

HEROISME AMERIKA DALAM FILM ARGO (Analisis Semiotika Propaganda Heroisme Amerika Dalam Film *Argo* Karya Ben Affleck)

Danu Hardi Sulistyo, Azhar Marwan

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Bengkulu

Danuhrd@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana Amerika menggambarkan nilai Heroisme melalui sebuah propaganda lewat sentuhan film *Hollywood Argo*. Penelitian analisis semiotika dengan tipe kualitatif. Dengan menggunakan analisis data secara langsung melalui data primer, yaitu rekaman film *Argo*. Penelitian ini menggunakan semiotika Jhon Fiske dengan kategori 3 level yang akan diteliti yaitu: Level Realitas, Level Representasi, dan Level Ideologi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Heroisme dalam film *Argo* tersaji dalam berbagai bentuk. Ada beberapa sikap heroisme yang disajikan dalam adegan dialog. Beberapa lainnya ada yang disajikan dalam bentuk tersirat, (2) Terdapat 3 level semiotika John Fiske. Yang pertama level realitas menjelaskan tentang Kode sosial, Kedua yaitu, level representasi menjelaskan secara lengkap tentang Kode teknik, dan yang ketiga level ideologi, (3) Terdapat 8 adegan yang memiliki kandungan sikap heroisme, (4) Sikap heroisme/kepahlawanan dalam film ini mudah untuk dipahami.

Kata Kunci: Heroisme Amerika, Semiotika, Semiotika Jhon Fiske, Film *Argo*

AMERICAN HEROISM IN ARGO FILM (Semiotic Analysis of American Heroism Propaganda in the *Argo* Film by Ben Affleck)

ABSTRACT

The purpose of this research was to find out how America described the value of Heroism through a propaganda through the touch of Hollywood *Argo* films. The researcher used the semiotypical analysis method with a qualitative type, with researchers used data analysis directly through primary data, namely *Argo* film recordings. This research uses Jhon Fiske's semiotics with the 3 level categories to be examined, namely: Level of Reality, Level Representation, and Level of Ideology. The research results show that: (1) Heroism in *Argo* film is presented in various forms. There are several heroic attitudes presented in the dialogue scene. Some others are presented in implied form, (2) There are 3 levels of semiotics John Fiske. The first level of reality describes the Social Code, Second, namely, the level of representation explains in full about the Code of Engineering, and the third level of ideology, (4) Heroism / heroism in this film is easy to be understood.

Keywords: American Heroism, Semiotics, Jhon Fiske's semiotics, *Argo* Films

PENDAHULUAN

Amerika Serikat adalah Negara Adidaya yang juga merupakan negara super power. Amerika memiliki sistem pemerintahan yaitu Republik Federal yang telah menjadi negara yang memiliki kekuatan militer, ekonomi, dan memiliki kekuatan politik serta teknologi yang tinggi.

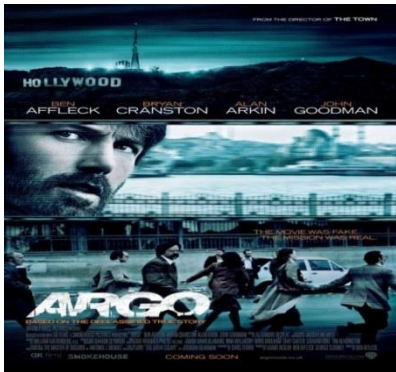
Film sebagai media dapat dimaknai sebagai kanal pembebasan, mesin yang bisa dipakai untuk mengungkapkan berbagai rasa dari para pembuatnya. Disadari atau tidak, film adalah bahasa komunikasi yang paling cepat ditangkap oleh manusia, sehingga melalui film, kita dapat mengerti apa visi dan misi yang diemban cerita film tersebut, atau lazim disebut amanat film. Oleh karena itu, munculnya film sebagai salah satu cabang kesenian nampaknya makin meyakinkan banyak peneliti, bahwa ada banyak hal yang mereka bisa lakukan dengan mempelajari film.

Perkembangan film di Indonesia sendiri sangatlah pesat. Titik awal kebangkitan perfilman Indonesia adalah saat tahun 80an dimana adanya bioskop 21, hal ini lah yang memicu munculnya film-film di Indonesia walaupun harus bersaing dengan film impor. Melalui film sebuah tokoh dapat di dramatisasi menjadi seperti yang

diinginkan oleh penulis naskah dan sutradara. Propaganda digunakan untuk membangun sebuah pemikiran positif terhadap sebuah kelompok atau tragedi. Dengan membuat sebuah propaganda, maka ada kenyataan yang ditutupi dari kejadian yang sebenarnya. Propaganda akan memunculkan sebuah citra. Apabila citra tersebut ditujukan untuk membuat baik suatu tokoh atau kelompok, maka didalam film tersebut biasanya diselipkan drama yang membuat tokoh atau kelompok tersebut tampak heroik yang nantinya apabila di tonton oleh orang lain akan berdampak baik dan memberikan image yang baik.

Karya-karya film propaganda yang bertujuan membangun citra makin populer hingga kini. Salah satunya adalah film yang menyatakan bahwa film tersebut berdasarkan kisah nyata (*based on true story*). Film *Argo* sebuah film drama tentang penyelamatan anggota kedubes di Iran saat krisis perang oleh seorang agen CIA. Film ini mengadopsi peristiwa nyata "*Canadian Caper*" yang disinyalir dibiaya oleh CIA. Bahkan film ini memenangkan piala Oscar.

Gambar.1 Poster Film Argo .



Sumber

:<http://www.impawards.com/2012/posters/argo-ver2.jpg>)

Film ini banyak menuai pro dan kontra. Berdasarkan dari banyak fakta inilah, kemudian peneliti ingin mengkaji lebih dalam bagaimanakah cara film *Argo* yang dibiayai oleh CIA dalam membangun citra Amerika dimata dunia berdasarkan realitas tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

Film

Definisi Film Menurut UU 8/1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan/atau

ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, dan/atau lainnya.

Genre Film

Film memiliki beberapa jenis (genre). Genre film adalah bentuk, kategori atau klasifikasi tertentu dari beberapa film yang memiliki kesamaan bentuk, latar, tema, suasana dan lainnya. Beberapa genre film, yaitu: *Action* (Aksi), *Adventure* (Petualangan), *Animation* (Animasi), *Biography* (Biografi), *Comedy* (Komedi), *Crime* (Kriminal), *Documentary* (Dokumenter), *Drama*, *Horror*, *Sci-fi* (Sains Fiksi), *Thriller*, dan *Western*.

Bagian-Bagian Film

Menurut buku *The Five C'S of Cinematography* ada 3 proses pra produksi, yaitu :Shot, Scene, dan Sequence. Ketiga bagian diatas merupakan bagian-bagian penting dari film. Peneliti akan melihat bagian yang paling kecil yaitu *shot*. Peneliti menganalisa menggunakan konsep teori citra dan agenda setting yang sudah peneliti dapatkan dari berbagai sumber.

Amerika dan Propaganda

Amerika sebagai negara adikuasa berarti Amerika merupakan negara yang memiliki kekuasaan tinggi dan berpengaruh dalam berbagai peristiwa maupun proyek global, baik di bidang politik maupun masalah sosial-ekonomi internasional,

seperti misalnya mengatur dan menentukan nilai mata uang internasional, menentukan harga minyak bumi, dan lain-lain. Sedangkan Propaganda berasal dari bahasa Latin *propagate* yang artinya penyebarluasan. Propaganda membutuhkan sebuah medium/media.

Heroisme dalam sudut pandang film

Dalam suatu film, penulis skenario, produser, dan sutradara sudah memiliki tujuan tertentu dalam menyampaikan suatu pesan kepada penonton yang sudah di *setting* di dalam scene film, baik secara langsung maupun tidak langsung. Heroisme erat kaitannya dengan kepahlawanan. Heroisme disini adalah keberanian dalam membela keadilan dan kebenaran; kepahlawanan.

Film Sebagai Media Propaganda

Melalui film, pembuat film dapat mengarahkan khalayak kepada sebuah cerita yang diinginkan melalui rangkaian *scene* dalam film. Beberapa konsep yang mendukung supaya film dapat dijadikan media propaganda adalah : Dramatisasi, Alur cerita, Tokoh, dan *Soundtrack*.

Semiotika John Fiske

Menurut John Fiske, semiotika adalah studi tentang petanda dan makna dari sistem tanda, ilmu tentang bagaimana makna dibangun dalam “teks” media atau studi

tentang bagaimana tanda dari jenis karya apapun dalam masyarakat mengkomunikasikan makna. Lebih lanjut, John Fiske menjelaskan semiotika membahas tiga pokok bahasan penting, antara lain: Tanda itu sendiri, Kode atau sistem yang mengorganisasikan tanda, dan Kebudayaan tempat kode dan tanda bekerja. Tanda tanda yang sering digunakan dalam program televisi dapat dikategorikan menjadi tiga level yaitu sebagai berikut (Vera ; 2014, 113) : Level Realitas, Level Representasi, dan Level Ideologi.

METODE PENELITIAN

Metodologi Penelitian

Penelitian Heroisme Amerika dalam film *Argo* Karya Ben Affleck, Peneliti menggunakan metode penelitian analisis semiotika yang mana metode penelitian ini diartikan peneliti berusaha menggambarkan suatu keadaan atau suatu kejadian melalui pengamatan yang sudah dilakukan dengan melihat kata-kata tertulis, gambar, maupun lisan. Tipe kualitatif merupakan tipe yang paling tepat dalam penelitian ini karena penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

Pada penelitian ini pengumpulan data peneliti menggunakan analisis data secara langsung melalui data primer, yaitu

rekaman film *Argo* dan peneliti menggunakan pengumpulan data dokumentasi. Bentuk dokumentasinya adalah potongan *scene* dalam film dan artikel yang mendukung kuat untuk digunakan dalam penelitian. Teknik Analisis Data menggunakan reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Hasil Penelitian Level Realitas, Level Representasi, dan Level Ideologi

Heroisme. Pemilihan adegan tersebut berdasarkan studi pustaka tentang Heroisme dan Propaganda. Sehingga peneliti menemukan beberapa adegan yang mengandung Heroisme dalam Film *Argo*. Adegan tersebut disajikan berdasarkan data audio dan data visual. Kemudian dijabarkan berdasarkan konsep semiotika *John Fiske* yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Kemudian dijabarkan berdasarkan konsep semiotika *John Fiske* yaitu level realitas, level representasi, dan level ideologi. Setelah itu akan dilihat bagaimana Heroisme di dalamnya.

Pembahasan

Film *Argo* banyak mengandung pesan, salah satunya pesan

heroisme/kepahlawanan. Heroisme mengajarkan kita untuk berani membela sesuatu yang kita anggap benar dan melakukannya dengan baik. Film ini dikategorikan dewasa (17 tahun keatas). Jadi, film ini berguna untuk mengajarkan bagaimana heroisme yang selama ini dianggap bahwa pahlawan haruslah orang yang hebat dalam perang dan fisik yang kuat, menjadi berubah bahwa heroisme adalah sesuatu yang sebenarnya bukan hanya hal yang seperti disebutkan tetapi lebih dari itu bahkan hal-hal kecil dapat dianggap sebagai sikap kepahlawanan, terlepas dari propaganda yang ada dalam film.

Hasil penelitian di atas menunjukkan ada 8 adegan yang bermuatan Heroisme atau kepahlawanan. Setelah dibedah menggunakan semiotik *John Fiske*, peneliti dapat melihat berbagai tindakan maupun sikap heroisme/kepahlawan yang terdapat di dalamnya, baik disampaikan secara langsung maupun tidak langsung.

Adegan Rapat Departemen Luar Negeri dan Central Intelligence Agency

Tony Mendez pertama kalinya muncul dalam scene ini ketika diajak oleh Jack untuk rapat oleh Departemen Luar Negeri membahas tentang pembebasan diplomat Amerika. Hal ini menunjukkan

sikap heroisme Tony sebagai seorang yang rendah diri juga memperlihatkan betapa pedulinya Tony kepada nasib ke enam diplomat Amerika yang terjebak di daerah konflik.

Adegan Tony Mendez mendapatkan ide dari tontonan dan Rapat Departemen Luar Negeri Amerika dan Central Intelligence Agency (CIA)

Tony Mendez yang peduli terhadap masalah konflik tersebut mencoba untuk mencari jalan keluar dan solusi yang realistis yang dapat dilakukan. Sikap heroisme yang ditunjukkan oleh Tony adalah ia mau mengorbankan dirinya demi keselamatan orang lain. Selain itu, rencana Tony juga menegaskan bahwa menyelesaikan masalah di daerah konflik tidak harus menggunakan cara-cara yang keras, tapi bisa menggunakan cara yang lebih halus dan bermanfaat.

Adegan Tony Mendez mengajak aktor dan produser Hollywood membuat sebuah film palsu

Tony Mendez dan John Chambers datang ke rumah Lester untuk meminta bantuan terkait dengan rencana mereka dalam memproduksi film palsu untuk mengeluarkan ke enam diplomat Amerika di Iran. Sikap heroisme yang ditunjukkan oleh Tony, John, dan Lester adalah sikap tolong

menolong, dimana sesuatu dapat tercapai apabila mereka bekerja sama.

Adegan Tony pergi ke konsulat Iran di Turki dan sampai di Iran

Tony Mendez datang ke konsulat Iran di Turki untuk mengurus visa agar bisa masuk ke negara tersebut dan mengeluarkan ke enam diplomat Amerika. sedangkan ditempat lain di kantor CIA terdapat masalah yaitu identitas ke enam diplomat Amerika mulai diketahui oleh media. Sikap heroisme yang ditunjukkan oleh Tony Mendez adalah keberanian. Keberanian untuk pergi sendiri ke wilayah konflik dan menyelamatkan ke enam diplomat Amerika.

Adegan Tony Mendez sampai di Kedutaan Kanada di Iran

Tony Mendez akhirnya sampai di Kedutaan besar Kanada dan bertemu dengan ke enam diplomat Amerika untuk pertama kalinya. Kemudian Tony menjelaskan rencana pembebasan dengan menggunakan kru film. Sikap heroisme yang ditunjukkan oleh Tony adalah saling bekerja sama. Karena rencana tersebut tidak akan berjalan apabila mereka tidak bekerja sama.

Adegan Tony Mendez di telepon oleh CIA untuk membatalkan ide “gila”

Tony Mendez yang hampir berhasil membawa mereka keluar dari wilayah konflik mendapat perintah untuk

menghentikan operasi tersebut karena ragu rencana tersebut gagal dan operasi tersebut akan digantikan dengan operasi militer. Sikap heroisme yang ditunjukkan oleh Tony adalah bertanggung jawab dan pantang menyerah. Pantang menyerah adalah saat kita terpuruk atau terjatuh dalam suatu kondisi kita tidak hanya diam di tempat melainkan bangkit dan terus maju untuk mencapai tujuan tertentu.

Adegan Tony Mendez dan ke enam diplomat Amerika saat di bandara

Tony Mendez yang telah bertanggung jawab kepada ke enam diplomat Amerika untuk membawa mereka keluar akhirnya sampai di Bandara untuk berangkat pulang ke Amerika. Sikap yang ditunjukkan oleh Tony dan ke enam diplomat Amerika adalah mereka saling bekerja sama saat terjadi masalah. Josh Stafford yang mengerti bahasa persia membantu mereka untuk keluar dari masalah dan menghadapi tekanan dari tentara revolusi yang menghadang mereka karena nampak mencurigakan.

Adegan Tony Mendez berbicara dengan Jack saat sampai di Amerika

Tony yang sudah sampai di Amerika kemudian bertemu dengan Jack Odonell. Jack mengatakan bahwa Tony akan mendapatkan penghargaan tertinggi bintang

intelijen dari Presiden Amerika, namun upacara penghargaan dilakukan secara rahasia dan tidak boleh membawa siapapun.

Tony yang saat itu berencana membawa anaknya ke upacara tersebut memahami bahwa penghargaan tersebut hanya sebagai simbol. Penghargaan yang sebenarnya adalah ia mampu menunjukkan sikap besar hati rela tidak diberikan penghargaan secara nyata yang tidak diperlihatkan kepada orang lain dan keluarganya.

KESIMPULAN

Film *Argo* mengandung banyak sikap heroisme atau kepahlawanan yang baik untuk para penontonnya dan dapat dijadikan sebagai contoh. Heroisme atau kepahlawanan yang dimaksud yaitu tentang bagaimana sikap kepahlawanan yang tidak harus selalu melibatkan sesuatu yang berhubungan dengan kekerasan dan fisik. Film ini dikategorikan dewasa (17 tahun keatas) karena terdapat konten dewasa dan adegan militer. Dari hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bagaimana sikap heroisme disajikan dalam adegan film tersebut seperti apa yang terdapat di dalamnya. Berikut beberapa kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini :

1. Hasil penelitian menunjukkan 3 level analisis, yaitu Realitas, representasi, dan ideologi. Heroisme dalam fil *Argo* tersaji dalam berbagai bentuk. Ada beberapa sikap heroisme yang disajikan dalam adegan dialog. Beberapa lainnya lainnya ada yang disajikan dalam bentuk tersirat, sehingga penonton diminta untuk mengikuti alur film dan menyimpulkannya. Pesan yang tersirat dalam adegan tanpa dialog disajikan dengan adegan seperti mengandalkan makna dari visual dan diperkuat dengan musik latar.
2. Terdapat 3 level semiotika John Fiske. Yang pertama level realitas menjelaskan tentang Kode kode sosial yang meliputi appearance (penampilan), dress (kostum), makeup (riasan), environment (lingkungan), behaviour(perilaku), speech (gaya bicara), gesture (gerakan), expression (ekspresi). Kedua yaitu, level representasi menjelaskan secara lengkap tentang Kode kode yang termasuk dalam level kedua ini berkaitan dengan kode kode teknik, seperti camera (kamera), lighting (pencahayaannya), editing (pertelevisian), music (Musik) dan sound (suara). Mencakup kode kode representasi seperti narrative (narasi), conflict (konflik), character (karakter), action (aksi), dialogue (dialog), setting (latar), dan casting (pemeran). Dan yang terakhir level ideologi menjelaskan tentang ideologi apa yang terkandung dalam scene yang sudah dipilih
3. Hasil penelitian menunjukkan ada 8 adegan yang memiliki kandungan sikap heroisme. Setelah dilihat melalui 3 level yaitu realitas, representasi, dan ideologi maka Beberapa tindakan dan sikap heroisme/kepahlawanan yang terkandung dalam film ini seperti saling bekerja sama, penghargaan, rela berkorban, keberanian, pantang menyerah, peduli sesama dan besar hati. Dari keseluruhan scene yang ditampilkan dalam film ini menunjukkan moral patriotisme dan heroisme.
4. Sikap heroisme/kepahlawanan dalam film ini mudah untuk

dipahami. Setiap sikap heroisme/kepahlawanan dengan cara yang berbeda-beda. Ada adegan yang menonjolkannya melalui dialog antar tokoh. Ada yang menyiratkan sikap heroisme/kepahlawanan tanpa ada percakapan, namun menonjolkan pada visualnya saja. Selain itu, beberapa jenis suara tambahan sangat membantu penonton untuk memahami pesan lebih mendalam. Oleh sebab itu dapat disimpulkan bahwa penelitian sikap heroisme/kepahlawanan dalam film ini tidak dapat dilihat dari audio saja atau dari visual saja, karena baik pesan audio maupun pesan visual sama-sama dapat mengandung muatan pesan moral. Selain audi dan video, level-level apada analisa john fiske juga membantu penulis untuk menemukan bagaimana sikap heroisme/kepahlawanan dijelaskan didalam film.

DAFTAR PUSTAKA

Dewobroto, Texsa W, 2010, *Propaganda Amerika Dalam Film Hollywood(Analisis Isi Deskriptif Propaganda Amerika Dalam Film Black Hawk*

Down), Yogyakarta : e-Journal UAJY.

Dewi, Linda Ayu Puspita, 2014, *Citra Negara Dalam Film (Studi Analisis Semiotik Pencitraan Diri Amerika Menjadi Negara Adidaya Yang Direpresentasikan Dalam Film The Hurt Locker)*, Surakarta : Digital Library UNS.

Effendy, Onong Uchjana, 1992, *Dinamika Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Hardjana, Agus M, 2003, *Komunikasi Intrapersonal & Interpersonal*, Yogyakarta : KANISIUS

Miles, Matthew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode- Metode Baru*. Jakarta: UI Press.

Moeleong, J. Lexy, 2000, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Nurudin, 2002, *Komunikasi Propaganda*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya

Rakhmat, Jalaludin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2011, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan, Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung : Alfabeta

Vera, Nawiroh, 2014, *Semiotika dalam Riset Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia.

Sumber Online :

Anonim, 2013, Penjelasan Mengenai Sumber Data Penelitian (<http://www.informasi-pendidikan.com/2013/08/penjelasan-mengenai-sumber-data.html>)

A. K, Hajar, 2015, Mengenal Macam-Macam Teknik Pengambilan Gambar (Type Of Shot) (<http://www.kelasfotografi.com/2015/02/mengenal-macam-macam-teknik-pengambilan.html>)

Boznia8, 2013, Macam-Macam Genre Film (<https://www.kaskus.co.id/thread/515afeea20d7192964000002/macam-macam-genre-film/>)

Fitriani, Della, 2017, Alasan Mengapa Dollar MenJadi Mata Uang Dunia (<https://khtinusantara.com/alasan-mengapa-dollar-menjadi-mata-uang-dunia/>)

Kurniawan, Reno, 2013 Representasi Kekerasan Dalam Film Crows Zero (Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Kekerasan Dalam Film Crows Zero)/ Representasion Violence On Crows Zero Movie (Analyze Semiotica John Fiske About Violence On Crows Zero Movie) (<http://www.uin-malang.ac.id/r/101001/triangularisasi-dalam-penelitian-kualitatif.html>)

Lisa, Ridvia, 2010, ANALISIS DATA KUALITATIF MODEL MILES dan HUBERMAN(Sebuah rangkuman dari buku Analisis Data Kualitatif, Mathew B. Miles dan A. Michael Huberman) (https://www.academia.edu/7440214/ANALISIS_PENELITIAN_KUALITATIF_MODEL_MILES_dan_HUBERMAN?auto=download)

Nugroho, Amin, 2013, Pengertian Semiotika Terlengkap (<http://www.academicindonesia.com/pengertian-semiotika/>)

Widharma, Wayan, Pengertian *Shot, Scene*, dan *Sequence* (<http://wayanwidharma.com/shot-scene-dan-sequence/>)